

THE INFLUENCE OF CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITY, LEVERAGE, AND COMPANY SIZE ON COMPANY VALUE ON IDX ON THE CONSUMER GOODS INDUSTRY SECTOR 2016-2020

Syukri Hadi¹, Susanti², Fitri Yani³, Pujiono⁴

^{1,2,3,&4}Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

Email: Syukri.hadi@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Corporate Governance as proxied by Independent Commissioners, Profitability, Leverage and Company Size on Firm Value in food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2020. The sampling technique used is purposive sampling and obtained a sample of 41 companies. The research method used is multiple regression analysis technique using SPSS.21. The results of this study indicate that the variables of Profitability and Firm Size have an influence on firm value while the rest, namely Corporate Governance proxied by Independent Commissioners and Leverage have no effect on firm value.

Keywords: Independent Commissioner; Profitability; Leverage; Company Size

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DI BEI PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI PERIODE 2016-2020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Governance* yang diproksi Komisaris *Independent*, Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling dan diperoleh sampel sebanyak 41 perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS.21. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan sedangkan sisanya yaitu *Corporate Governance* yang diproksi Komisaris *Independent* dan *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Variabel Nilai Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan, sedangkan sisanya yaitu *Corporate Governance* yang diproksi Komisaris *Independent* dan *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci: Komisaris Independent; Profitabilitas; *Leverage*; Ukuran Perusahaan

PENDAHULUAN

Keberadaan pasar modal di Indonesia sangat diperlukan oleh perusahaan karena dengan menerbitkan sahamnya di bursa efek, maka hal ini akan menarik investor untuk menanamkan modalnya dan menghasilkan dana bagi perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dan sekaligus akan meningkatkan nilai perusahaan. Tolak ukur yang sering dipakai untuk mengukur nilai perusahaan adalah price book value (PBV) yaitu rasio yang menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV dapat diukur melalui harga pasar saham terhadap nilai buku per lembar saham.

Saat sekarang ini persaingan pada perusahaan industri barang konsumsi makanan dan minuman semakin lama semakin ketat, untuk itu perusahaan industri barang konsumsi makanan dan minuman di Indonesia memerlukan dana tambahan untuk menjaga kelangsungan hidup pada perusahaan, dan mampu bersaing dengan produk dari luar negeri. Pengelolaan perusahaan atau biasanya disebut dengan tata kelola perusahaan mulai menjadi salah satu topik yang menarik di Indonesia sejak tahun 1998, pengelolaan yang harus diperhatikan yaitu permasalahan pada keuangan yang berperan sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Keuangan suatu perusahaan berkaitan dengan sumber dana dan penggunaannya, agar dana pada perusahaan dapat tercukupi, maka dari itu adanya pengelolaan dan penentuan secara tepat terhadap sumber pendanaan.

Salah satu topik utama dalam tata kelola perusahaan adalah menyangkut masalah akuntabilitas dan tanggung jawab, khususnya implementasi pedoman dan mekanisme untuk memastikan perilaku yang baik dan melindungi kepentingan pemegang saham. Fokus utama lain adalah efisiensi ekonomi yang menyatakan bahwa sistem tata kelola perusahaan harus ditujukan untuk mengoptimalkan hasil ekonomi dengan penekanan kuat pada kesejahteraan para pemegang saham.

Salah satu contoh kasus yang mencerminkan buruknya tata kelola perusahaan adalah PT. Tiga Pilar Sejahtera Food (TPS Food) Tbk. Mengutip Binsasi (2019), beberapa poin terkait dugaan pelanggaran yang dilakukan manajemen lama TPS Food dipaparkan oleh akuntan publik Ernst & Young (EY). Poin-poin itu antara lain, terdapat indikasi pernyataan berlebih sebesar 4 triliun rupiah pada akun piutang, persediaan dan aset tetap serta ditemukan nominal sebesar Rp662 miliar pada akun penjualan dan Rp329 miliar pada akun EBITDA Entitas Food. Kemudian, terindikasi aliran dana sebesar 1,78 triliun rupiah dengan beragam skenario TPS Food kepada kelompok yang diduga merupakan kelompok yang berkaitan dengan manajemen lama. Terakhir, Tata Kelola Perusahaan Sebagai Mekanisme Pengelolaan Risiko Untuk Meningkatkan Nilai Perusahaan pengungkapan yang memadai kepada pemangku kepentingan tidak ditemukan berkaitan dengan transaksi dengan pihak-pihak terafiliasi.

Contoh kasus tersebut menunjukkan bahwa Corporate Governance (tata kelola) perusahaan yang diimplementasi dengan buruk akan sangat mempengaruhi kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan. Sejak tahun 2018, perdagangan saham TPS Food sudah disuspensi oleh BEI karena konflik yang berlarut-larut dalam tubuh perusahaan TPS Food. Harga saham jatuh pada titik terendah yakni Rp168 per lembar saham. Hal ini jelas merugikan investor sebagai pemegang saham yang mencerminkan risiko yang tinggi dalam berinvestasi. Dengan demikian, tata kelola perusahaan memang diperlukan untuk mempertahankan keberlanjutan usaha sebuah bisnis.

Untuk menganalisa pengaruh Komisaris Independent, Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap nilai Perusahaan sector industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia maka penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda, Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling dan diperoleh sampel sebanyak 41 perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan sedangkan sisanya yaitu Corporate Governance yang diproksi Komisaris Independent dan *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Variabel Nilai Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan, sedangkan sisanya yaitu Corporate Governance yang diproksi Komisaris Independent dan *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian (Hertina et al., 2019) yang menyatakan bahwa Profitabilitas mempunyai pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan dan Menurut (Suardana et al., 2020), (Astika et al., 2019) dan (Pardiyanto 2016) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian dari (Nuraeni et al., 2016) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut (Suardana et al., 2020), (Astika et al., 2019) dan (Pardiyanto 2016) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Dewi (2018) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian dari (Nuraeni et al., 2016) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Komisaris Independen

Komisaris Independen merupakan anggota dari dewan komisaris yang bersifat independen sehingga terlepas dari pengaruh berbagai pihak yang memiliki kepentingan yang dapat berbenturan dengan kepentingan perusahaan. Dewan komisaris independen memegang peranan penting dalam mengarahkan strategi dan mengawasi jalannya perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasi. Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan tersebut. Hal itu tentu saja akan mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi.

Leverage

Leverage dapat dipahami sebagai penaksir dari resiko yang melekat pada suatu perusahaan. Artinya, *leverage* yang semakin besar menunjukkan resiko investasi yang semakin besar pula. Dengan tingginya rasio *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan tidak solvabel, artinya total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya. Karena *leverage* merupakan rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur, juga sebagai rasio yang membandingkan total hutang terhadap keseluruhan aset suatu perusahaan, maka apabila investor melihat sebuah perusahaan dengan aset yang tinggi namun resiko *leveragenya* juga tinggi, sehingga mereka akan berpikir dua kali untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

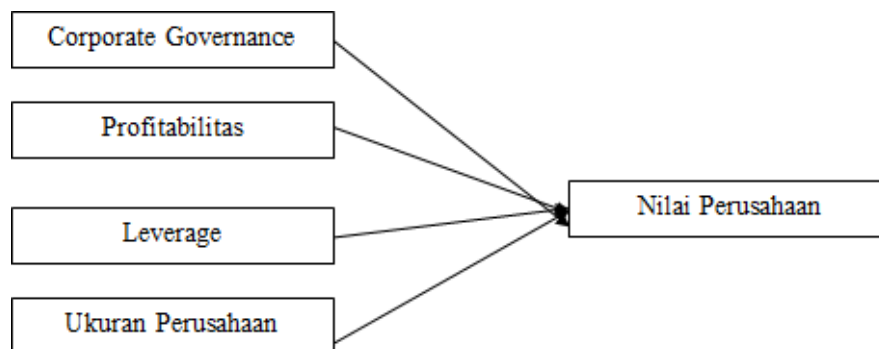
Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total aset, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, *log size*, penjualan, dan nilai pasar saham.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan sebuah persepsi kepada investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan menjadi fokus utama dalam pengambilan keputusan oleh para investor dalam berinvestasi pada suatu perusahaan. Untuk dapat menarik minat para investor, perusahaan mengharapkan manajer keuangan dapat melakukan yang terbaik bagi perusahaan dengan memaksimalkan nilai perusahaan agar kemakmuran (kesejahteraan) pemegang saham dapat tercapai.

Kerangka Pemikiran



Sumber: Data Olahan, 2021

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Pengaruh Antar Variabel

Pengaruh Komisaris Independent dengan Nilai Perusahaan

Menurut (Agoes et al., 2014) UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Dewan Komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi.

Pengaruh *Corporate Governance*, Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan di BEI pada Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2016-2020 (Syukri Hadi, Susanti, Fitri Yani, dan Pujiono)

Komisaris Independen merupakan anggota dari dewan komisaris yang bersifat independen sehingga terlepas dari pengaruh berbagai pihak yang memiliki kepentingan yang dapat berbenturan dengan kepentingan perusahaan. Dewan komisaris independen memegang peranan penting dalam mengarahkan strategi dan mengawasi jalannya perusahaan serta memastikan bahwa para manajer benar-benar meningkatkan kinerja perusahaan sebagai bagian dari pencapaian tujuan perusahaan. (Fadillah, 2017)

Penelitian yang dilakukan oleh (Prastuti & Budiasih, 2015) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan karena komposisi dewan komisaris independen kurang efisien dalam menjalankan fungsi pengawasan karena proporsi komisaris independen tidak mampu mendominasi setiap kebijakan yang diambil oleh dewan komisaris.

H1: Pengaruh Corporate Governance terhadap nilai perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada periode 2016 – 2020.

Pengaruh Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin baik, artinya perusahaan mempunyai kinerja yang bagus dalam menghasilkan laba bersih baik dari hasil penjualan (ROA) maupun modal sendiri (ROE).

Profitabilitas yang tinggi berkaitan dengan prospek perusahaan yang bagus, maka semakin tinggi efisiensi perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba dan akan menciptakan nilai perusahaan yang semakin tinggi serta dapat memaksimalkan kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen yang lebih besar kepada para pemegang saham.

(Kasmir, 2013) menyatakan bahwa profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam operasionalnya untuk memperoleh keuntungan serta memberikan gambaran tingkat efektifitas manajemen sebuah perusahaan. Profitabilitas yang tinggi berkaitan dengan prospek perusahaan yang bagus, maka semakin tinggi efisiensi perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba dan akan menciptakan nilai perusahaan yang semakin tinggi serta dapat memaksimalkan kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen yang lebih besar kepada para pemegang saham, sehingga akan berdampak positif terhadap kepercayaan investor dalam menginvestasikan dananya kepada perusahaan (Widyantari & Yadnya, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh (Hertina et al., 2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.

H2: Pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada periode 2016 – 2020.

Pengaruh Leverage dengan Nilai Perusahaan

Leverage merupakan ukuran besarnya hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai total aset. *Leverage* yang semakin besar menunjukkan risiko investasi yang besar pula. *Leverage* dapat diukur salah satunya dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Semakin tinggi rasio DER suatu perusahaan maka semakin tinggi risikonya karena pendanaan dari unsur hutang lebih besar daripada modal sendiri (*equity*).

Menurut (Maryam, 2014) *leverage* adalah penggunaan sejumlah aset atau dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan aset atau dana tersebut, perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap. Meskipun masih banyak perdebatan diantara ahli tentang kelayakan perbandingan dari penggunaan rasio *leverage* ini.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2018) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan penelitian dari (Nuraeni et al., 2016) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut (Novari & Lestari, 2016) pada hasil penelitian menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H3: Pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada periode 2016 – 2020.

Pengaruh Ukuran Perusahaan dengan Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Ukuran perusahaan salah satunya dapat diukur dengan total aset. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan tersebut mendapatkan sumber pendanaan.

Menurut (Rudangga & Sudiarta, 2016) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva dan jumlah penjualan.

Penelitian yang dilakukan oleh Menurut (Suardana et al., 2020), (Astika et al., 2019) dan (Pardiyanto 2016) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H4: Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada periode 2016 – 2020.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses melalui situs Pasar Modal. PT. Bursa Efek Indonesia. (2021). Waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian ini dimulai dari Juli hingga Januari 2022.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor Industry Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 sebanyak 41 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan metode Purposive Sampling, yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representative.

Tabel 1. Kriteria Sampel

Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
	<u>Perusahaan</u>
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 – 2020	59
Perusahaan yang IPO sesudah tahun 2017 tidak dimasukan ke dalam sampel	(18)
Jumlah Sampel	41

Sumber: *Pasar Modal. PT. Bursa Efek Indonesia. (2021)*

Berdasarkan kriteria diatas, maka perusahaan yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel adalah sebanyak 41 perusahaan. Oleh karena periode pengamatannya selama lima tahun, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 205 sampel.

Operasional Variabel Penelitian

Adapun operasional variabel penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Operasional Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator Pengukuran	Skala
Nilai Perusahaan (Y)	$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Harga Buku Per Lembar Saham}}$ (Widyantari & Yadnya, 2017)	Ratio
Komisaris Independent (X1)	$INST = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$ (Rimardhani et al., 2016)	Ratio
Profitabilitas (X2)	$(ROE) = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$ Sumber: (Widyantari & Yadnya, 2017)	Ratio
Leverage (X3)	$Rasio Utang = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$ (Maryam, 2014)	Ratio
Ukuran Perusahaan (X4)	$Ukuran Perusahaan (UP) = \ln \text{Total Aset}$ (Rudangga & Sudiarta, 2016)	Ratio

Sumber: *Data Olahan, (2021)*

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan dari masing-masing perusahaan pada periode 2017 - 2020. Serta data ini diperoleh dari IDX (*Indonesian Data Exchanges*) dapat

Pengaruh *Corporate Governance*, Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan di BEI pada Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2016-2020 (Syukri Hadi, Susanti, Fitri Yani, dan Pujiono)

diakses melalui situs Pasar Modal. PT.Bursa Efek Indonesia. (2021). Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji simultan dan uji parsial. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan SPSS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis data secara statistik menggunakan *software* pengolahan data yaitu *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Corporate Governance yang di proksi Komisaris Independent, Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan serta variabel independen yaitu Nilai perusahaan.

Tabel 3. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	205	-.52	3451.64	68.4731	372.49038
Komisaris Independent	205	.00	1.00	.7449	.20732
Profitabilitas	205	-68.45	264.00	17.5703	41.38315
Leverage	205	.05	2.90	.4287	.31160
Ukuran Perusahaan	205	20.43	32.73	28.1456	2.55735
Valid N (listwise)	205				

Sumber: Data Olahan, (2021)

Berdasarkan tabel 3 di atas, pada analisis deskriptif ini menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan hasil dari tabel deskriptif mengenai nilai perusahaan dimana nilai maksimum sebesar 3451.64, dengan nilai minimum sebesar -.52, serta nilai standar deviasi sebesar 372.49038. Pada kategori Komisaris Independent hasil dari tabel deskriptif mengenai nilai perusahaan menunjukkan dimana nilai maksimum sebesar 1.00, dengan nilai minimum sebesar .00, serta nilai standar deviasi sebesar .20732. Pada kategori Profitabilitas hasil dari tabel deskriptif mengenai nilai perusahaan menunjukkan dimana nilai maksimum sebesar 264.00, dengan nilai minimum sebesar -68.45, serta nilai standar deviasi sebesar 41.38315. pada kategori *Leverage* hasil dari tabel deskriptif mengenai nilai perusahaan menunjukkan dimana nilai maksimum sebesar 2.90, dengan nilai minimum sebesar 0.05, serta nilai standar deviasi sebesar .31160. Pada kategori Ukuran Perusahaan hasil dari tabel deskriptif mengenai nilai perusahaan menunjukkan dimana nilai maksimum sebesar 32.73, dengan nilai minimum sebesar 20.43, serta nilai standar deviasi sebesar 2.55735.

Uji Pendahuluan

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Normalitas data dilakukan dengan uji Kolmogorov-smirnov. Dimana apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan hasil uji Normalitas pada variabel komisaris independent, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan maka diperoleh nilai Sig. sebesar $0,700 > 0,05$ berdasarkan data yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Metode ini digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas. Untuk itu maka dapat digunakan rumus Varian Inflation Factor (VIF) yang merupakan kebalikan dari toleransi. Asumsi multikolinieritas terpenuhi jika nilai VIF pada output SPSS di bawah 10 dan memiliki nilai positif. Karena $VIF = 1/Tolerance$, maka asumsi bebas multikolinieritas.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Perubahan Laba
Komisaris Independent	1.059	Tidak terjadi multikolinearitas
Profitabilitas	1.055	Tidak terjadi multikolinearitas
Leverage	1.005	Tidak terjadi multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	1.081	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data Olahan, (2021)

Berdasarkan tabel diatas, terlihat nilai VIF (Variance Inflation Factor) yang dihasilkan pada komisaris independent, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan < 10 maka dapat disimpulkan pada model regresi

yang terbentuk dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi hubungan yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam time series pada waktu yang berbeda. Salah satu uji yang paling populer untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji Durbin Watso.

Tabel 5. Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.791 ^a	.626	.618	230.08495	1.180

Sumber: Data Olahan, (2021)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai dihitung (Durbin Watson) terletak di $-2 \leq 2$ < 1.180. berdasarkan data yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa ditemukannya autokorelasi positif dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan metode korelasi spearman's rho. Dalam pengujian ini jika nilai signifikansi (sig 2 tailed) > 0,05 dapat disimpulkan bahwa pengujian tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	ig	Std	Kesimpulan
Komisaris Independent	.365	>0.05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Profitabilitas	.551	>0.05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Leverage	.192	>0.05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	.255	>0.05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data Olahan, (2021)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai sig. (2-tailed) dari variabel Komisaris Independent adalah sebesar 0.365, variabel Profitabilitas adalah sebesar 0.551, variable *Leverage* adalah sebesar 0.192 dan variabel Ukuran Perusahaan adalah sebesar 0,255 yang artinya seluruh nilai sig (2-tailed) lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pengujian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Pengukuran Indikator Formatif

Analisis regresi linier berganda

Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda, dilakukan dengan metode enter, Dimana semua variabel dimasukkan untuk mencari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui meregresikan profitabilitas sebagai variabel dependen sedangkan perputaran persediaan dan perputaran piutang sebagai variabel independen.

Tabel 7. Analisis regresi linier berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
(Constant)	1558.514	206.006			7.565	.000		
Komisaris Independent	-123.885	79.959	-.069	-1.549	.123	.944	1.059	
Profitabilitas	5.827	.400	.647	14.572	.000	.948	1.055	
Leverage	-32.789	51.835	-.027	-.633	.528	.995	1.005	
Ukuran Perusahaan	-52.800	6.550	-.363	-8.061	.000	.925	1.081	

Sumber: Data Olahan, (2021)

Berdasarkan hasil dari Analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa persamaan regresi berganda yang diperoleh dari hasil analisis:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 1558.514 - 123.885 + 5.827 - 32.789 - 52.800 + e$$

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas arti dari angka-angka dalam persamaan regresi diatas merupakan Nilai konstanta (a) sebesar 1558.514. Artinya adalah apabila variabel independen diasumsikan nol (0), maka Nilai Perusahaan sebesar 1558.514. Nilai koefisien regresi pada variabel Komisaris Independent -123.885. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan Pertumbuhan Perusahaan 1 satuan maka akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar -123.885 dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai koefisien regresi pada variabel Pofitabilitas sebesar 5.827. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan perputaran piutang sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 5.827 dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai koefisien regresi pada variabel Leverage sebesar -32.789. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan perputaran piutang sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar -32.789 dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai koefisien regresi pada variabel Ukuran Perusahaan sebesar -52.800. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan perputaran piutang sebesar 1 satuan maka akan Nilai Perusahaan sebesar -52.800 dengan asumsi variabel lain tetap. Standar error (e) merupakan variabel acak dan mempunyai distribusi probabilitas yang mewakili semua faktor yang mempunyai pengaruh terhadap Y tetapi tidak dimasukan dalam persamaan.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Untuk membuktikan hal tersebut, maka dilakukan uji F.

Tabel 8. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	17716995.560	4	4429248.890	83.667	.000 ^b
Residual	10587816.726	200	52939.084		
Total	28304812.286	204			

Sumber: Data Olahan, (2021)

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 83.667 dengan signifikansi 0.000 maka Ftabel dapat diperoleh sebagai berikut:

$$F_{\text{tabel}} = df_1: k - 1; df_2: n - k - 1$$

$$= df_1: 5 - 1; df_2: 205 - 4 - 1$$

$$= df_1: 4; df_2: 200$$

$$= 2,42$$

Berdasarkan tabel uji diketahui bahwa nilai $F_{hitung} (83.667) > F_{tabel} (2,42)$ dengan $Sig. (0,000) < 0,05$. Artinya adalah bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.

Uji Koefisien Determinasi (adjusted R2)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui persentase variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen.

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi (adjusted R2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.791 ^a	.626	.618	230.08495	1.180

Sumber: Data Olahan, (2021)

Berdasarkan tabel diatas nilai Adjusted R Square sebesar 0.618 Koefisien ini menunjukkan bahwa 61% Koefisien ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh komisaris independent, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 39% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dalam model penelitian ini.

Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen. Rumus pengambilan t tabel dengan nilai signifikansi sebesar 5% adalah sebagai berikut:

$$T_{tabel} = n - k - 1: 0,05/2$$

$$= 205 - 5 - 1: 0,05/2$$

$$= 199 : 0,05/2$$

$$= 1.972$$

Tabel 10. Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF		
Constant)	1558.514	206.006		7.565	.000		
Komisaris Independent	-123.885	79.959	-.069	-1.549	.123	.944	1.059
Profitabilitas	5.827	.400	.647	14.572	.000	.948	1.055
Leverage	-32.789	51.835	-.027	-.633	.528	.995	1.005
Ukuran Perusahaan	-52.800	6.550	-.363	-8.061	.000	.925	1.081

Sumber: Data Olahan, (2021)

Berdasarkan hasil Uji T menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} (-1.549) < t_{tabel} (1.972)$ dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0.123 nilai signifikan berada diatas 0,05 dapat dijelaskan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel komisaris independent tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil Uji T menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} (14.572) < t_{tabel} (-1.972)$ dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,000 masih berada di bawah 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil Uji T menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} (-0.633) < t_{tabel} (1.972)$ dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,528 berada diatas 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel *Leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil Uji T menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} (-8.061) > t_{tabel} (1.972)$ dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,000 masih berada di bawah 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Komisaris Independent dengan Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa Komisaris Independent tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sector industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 dengan nilai t hitung $(-1.549) < t$ tabel (1.972) dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar

0.123 berada diatas 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Menjelaskan variabel komisaris independent tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prastuti & Budiasih, 2015) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan karena komposisi dewan komisaris independen kurang efisien dalam menjalankan fungsi pengawasan karena proporsi komisaris independen tidak mampu mendominasi setiap kebijakan yang diambil oleh dewan komisaris. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khan et al., 2017) bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara dewan komisaris independen dan nilai perusahaan. Kehadiran direksi non eksekutif dalam dewan memberikan reaksi positif kepada para investor dan pemegang saham, sehingga perusahaan yang diawasi dengan ketat akan meningkatkan keyakinan perusahaan sehingga meningkatkan nilai perusahaan. (Nathania & Indra, 2019)

Pengaruh Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sector industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 dengan nilai t hitung $(14.572) > t$ table (1.972) dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,000 masih berada di bawah 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Menjelaskan variabel profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Martha et al., 2018) dan (Hertina et al., 2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Riny, 2018) menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian ini tidak (Rahmawati & Rinofah, 2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas pada nilai perusahaan berpengaruh negative.

Pengaruh Leverage dengan Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa *Leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sector industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 dengan nilai t hitung $(-0.633) < t$ table (1.972) dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,528 berada diatas 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Menjelaskan variabel *Leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2018) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nuraeni et al., 2016) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut (Novari & Lestari, 2016) pada hasil penelitian menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan dengan Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sector industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 dengan nilai t hitung $(-8.061) > t$ table (1.972) dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,000 masih berada di bawah 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Menjelaskan variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Menurut (Suardana et al., 2020) dan (Astika et al., 2019) Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pardiyanto 2016) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khoiriyah, 2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikansi terhadap nilai perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Komisaris Independent tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor industri barang konsumsi periode 2016-2020 karena komposisi dewan komisaris independen kurang

efisien dalam menjalankan fungsi pengawasan karena proporsi komisaris independen tidak mampu mendominasi setiap kebijakan yang diambil oleh dewan komisaris. (2) Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor industri barang konsumsi periode 2016-2020 karena profitabilitas yang tinggi berkaitan dengan prospek perusahaan yang bagus, maka semakin tinggi efisiensi perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba dan akan menciptakan nilai perusahaan yang semakin tinggi serta dapat memaksimalkan kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen yang lebih besar kepada para pemegang saham, sehingga akan berdampak positif terhadap kepercayaan investor dalam menginvestasikan dananya kepada perusahaan. (3) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor industri barang konsumsi periode 2016-2020 karena ketika semakin tinggi rasio DER suatu perusahaan maka semakin tinggi risikonya karena pendanaan dari unsur hutang lebih besar daripada modal sendiri (*equity*). (4) Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor industri barang konsumsi periode 2016-2020 karena semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan tersebut mendapatkan sumber pendanaan.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, maka saran yang bisa diberikan adalah bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lain yang berkaitan dengan nilai perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Astika, I. G., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2018. *Seminar Nasional Inovasi Dalam Penelitian Sains, Teknologi Dan Humaniora-InoBali*. Yuliati, 2011
- Agoes, Sukrisno dan Ardana, I Cenik. 2014. Etika Bisnis dan Profesi Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat
- Dewi. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*.
- Fadillah, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 37–52.
- Hertina, D., Herdiawan Hidayat, M. B., & Mustika, D. (2019). *Ukuran Perusahaan , Kebijakan Hutang dan Profitabilitas pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan*. 3(1).
- Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khan, A., Tanveer, S., & Malik, U. (2017). An empirical analysis of corporate governance and firm value: Evidence from KSE-100 Index, 3, 119–130.
- Khoiriyah, N. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Pemoderasi. *Computers and Industrial Engineering*.
- Martha, L., Sogiroh, N. U., Magdalena, M., Susanti, F., & Syafitri, Y. (2018). Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Benefita*, 3(2), 227.
- Maryam, S. (2014). Analisis Pengaruh Firm Size, Growth, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*, 1–80.
- Nathania, L., & Indra, W. (2019). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(3), 532–540.
- Novari, P. M., & Lestari, dan P. V. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Properti dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(9), 5671–5694.
- Nuraeni, Lau, E. A., & Haryadi, R. M. (2016). Pengaruh Leverage, Profitability, Market Value dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Property yang Terdaftar di Bei Tahun 2012-2014. *Ekonomia*.
- Pardiyanto. 2016. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Prastuti, N. K. K., & Budiasih, I. G. A. N. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance pada Nilai Perusahaan dengan Moderasi Corporate Social Responsibility*. 1, 114–129.
- Rahmawati, R., & Rinofah, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate & Building Construction yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(1), 25.
- Rimardhani, H., Hidayat, R., & Dwiatmanto, D. (2016). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2014)*. 31(1), 167–175.
- Riny. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan Consumer Goods

Pengaruh *Corporate Governance*, Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan di BEI pada Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2016-2020 (Syukri Hadi, Susanti, Fitri Yani, dan Pujiono)

- yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jwem Stie Mikroskil*, 8(2).
- Rudangga, G. N. G., & Sudiarta, G. M. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan*. 5(7), 4394–4422.
- Suardana, I. K., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 2(2), 137–155.
- Widyantari, N. L. P., & Yadnya, I. P. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverage. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(12), 2534.